

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permasalahan Pendidikan yang di hadapi bangsa adalah masalah rendahnya mutu pendidikan pada jenjang dan satuan pendidikan. Banyak masalah mutu yang di hadapi dalam dunia pendidikan, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru serta profesionalisme dan kinerja guru. Dalam undang – undang system pendidikan nasional no.20 tahun 2003 menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan masyarakat, bangsa dan Negara.

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia indonesia. Untuk tujuan pendidikan nasional diperlukan peran serta aktif dari beberapa pihak yang terkait. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas yang baik oleh pemerintah, keluarga maupun pengelola pendidikan. Upaya pembangunan di bidang pendidikan masih perlu dilanjutkan untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat mewujudkan manusia yang berkualitas tinggi. Untuk kepentingan itu pendidikan merupakan salah satu jalur yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan sumber daya manusia yang bermutu, di antaranya pendidikan di SMP. Untuk meningkatkan kualitas siswa, proses belajar mengajar pengetahuan sosial khususnya ekonomi termasuk salah satu unsur yang perlu penanganan dengan baik.

Meningkatnya hasil belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan yang mana hal itu tidak terlepas dari motivasi siswa maupun kreativitas guru dalam menyajikan suatu materi pelajaran melalui berbagai metode untuk dapat mencapai tujuan pengajaran secara maksimal.

Dalam interaksi belajar mengajar, metode mengajar di pandang sebagai salah satu unsur penting dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Metode pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai sehingga semakin baik penggunaan metode pengajaran semakin berhasil pencapaian tujuan. Hal ini berarti bahwa guru harus memilih metode yang tepat dan yang sesuai dengan bahan pengajaran agar tujuan pengajaran dapat tercapai.

Pada umumnya berdasarkan informasi guru IPS SMP Negeri 1Tapien Dolok, nilai ulangan harian siswa kelas VII2 pada materisejarah masuknya hindu-budha serta peninggalannya di Indoneseia, belum seperti yang diharapkan dimana nilai rata- ratanya 53, 85. Kenyataan ini menunjukkan masih rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi IPS yang ada. Hal ini diakibatkan oleh siswa sendiri yang bermalasan karena kurang tertarik terhadap pengajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk langkah selanjutnya dalam mengoptimalkan pembelajaran yang ada.

Siswa mempunyai motivasi dan perhatian yang rendah selama pembelajaran berlangsung. Hal ini tampak dari sedikitnya jumlah siswa yang aktif bertanya mengenai materi yang relevan yang diajarkan oleh guru. Pada umumnya siswa hanya memfungsikan indera penglihatan dan pendengaran saja sehingga untuk memahami konsep-konsep yang abstrak siswa mengalami kesulitan.

Selain itu, dalam penyampaian suatu konsep, guru belum sepenuhnya menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Metode yang selalu digunakan oleh guru pada proses belajar mengajar umumnya memakai metode ceramah.

Secara empiris, metode ceramah yang digunakan dalam pembelajaran ternyata tidak efektif karena membuat siswa menjadi pasif, sehingga pembelajaran tampak monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Dalam proses belajar mengajar IPS siswa menjadi pendengar, sementara guru hanya menerangkan materi pelajaran dengan mengandalkan satu metode tanpa variasi dengan metode lainnya. Akibat dari proses pembelajaran yang demikian, siswa cepat merasa jenuh, kurang menunjukkan antusias belajar, meremehkan, main-main, ngobrol sendiri, membuat corat-coret di buku yang tidak bermakna, dan sebagainya. Menurut Hamalik (2000:1) keadaan ini mengakibatkan hasil belajar siswa belum mencapai taraf maksimal.

Adanya sikap siswa yang pasif di dalam proses pembelajaran disebabkan metode yang digunakan guru adalah ceramah dan sikap guru yang masih kurang memperhatikan aktivitas siswa, karena itu perlu adanya upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar dengan memvariasikan metode Tanya jawab.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model pembelajaran Picture and Picture pada Materi Sejarah Masuknya Hindu-Budha, serta Peninggalannya di Indonesia”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang selama ini tidak membiasakan siswa supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar IPS siswa-siswi yang rendah
3. Kurangnya minat dan keaktifan, siswa-siswi dalam pembelajaran IPS

1.3. Batasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang teridentifikasi di bandingkan dengan waktu dan kemampuan yang di miliki peneliti, agar peneliti terarah dan dapat di laksanakan maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang di gunakan adalah model pembelajaran picture and picture.
2. Hasil belajar siswa-siswi yang rendah dalam pembelajaran IPS.
3. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas VII2 di SMP Negeri 1 Tapan Dolok, Kab. Simalungun.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan adalah Apakah penggunaan model pembelajaran tipe picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa-siswi kelas VII2 di SMP Negeri 1 Tapan Dolok

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa-siswi pada pembelajaran IPS di kelas VII2 SMP Negeri 1 Tapian Dolok, Kab. Simalungun.
2. Meningkatkan hasil belajar IPS pada materi sejarah masuknya hindu-budha, serta peninggalannya di Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memperluas wawasan penulis sebagai mahasiswa dan calon sarjana, agar mampu menguasai dan mengungkap berbagai masalah serta mencari jalan pemecahannya.
2. Bagi Guru dengan penelitian tindakan kelas ini guru sedikit demi sedikit mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi (menggunakan metode tanya jawab) yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran yang dapat menciptakan interaksi, sehingga permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dapat diminimalkan.
3. Bagi Siswa melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPS.
4. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk perbaikan dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah.

1.7. Kerangka Berfikir

Mutu pendidikan perlu ditingkatkan untuk mewujudkan manusia yang berkualitas tinggi, diantaranya pendidikan di SMP. Untuk meningkatkan kualitas siswa, dalam proses belajar mengajar diperlukan metode mengajar yang baik. Metode yang selalu digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar umumnya memakai metode ceramah.

Metode ceramah yang digunakan dalam proses belajar mengajar ternyata tidak efektif, karena membuat siswa menjadi pasif. Adanya sikap siswa yang pasif di dalam proses pembelajaran dan sikap guru yang masih kurang memperhatikan aktivitas siswa, perlu adanya upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memvariasikan metode tanya jawab.

Metode tanya jawab adalah metode yang digunakan dalam penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari dua pihak baik dari guru maupun siswa. Dalam meningkatkan hasil belajar maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan mengamati siswa dan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan memvariasikan metode tanya jawab. Dalam pembelajaran, aktivitas guru yang diamati meliputi: membuka pelajaran, menjelaskan materi pelajaran, pengungkapan pertanyaan, memberi waktu berpikir, memberi giliran kepada siswa secara acak, memberi penguatan atas jawaban siswa, berinteraksi dalam bertanya dan menjawab, variasi gerakan guru, pengelolaan kelas dan menutup pelajaran. Aktivitas siswa yang diamati meliputi: kehadiran siswa di kelas, perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, menghargai pendapat orang lain, siswa selalu bertanya pada guru dan siswa selalu menjawab pertanyaan dengan benar.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan tiga siklus dengan tahapan : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Refleksi dari siklus I digunakan sebagai acuan dalam menyusun rencana pembelajaran dalam siklus II dan refleksi dari siklus II digunakan sebagai acuan dalam

menyusun rencana pembelajaran dalam siklus III. Setiap siklus berakhir diadakan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Penelitian ini berhasil jika ketuntasan belajar kognitif siswa mencapai nilai 65% dan ketuntasan belajar afektif dan psikomotorik siswa mencapai 75%.



THE
Character Building
UNIVERSITY